

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hasil dari seluruh upaya manusia untuk membantu siswa mencapai potensi mereka sepenuhnya baik secara jasmani maupun rohani dengan tetap mematuhi norma-norma sosial. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”² Pendidikan memiliki fungsi untuk menghilangkan segala sumber dari penderitaan masyarakat dari ketertinggalan serta kebodohan serta untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk suatu pedaban bangsa yang bermatabat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa.³

Setiap individu membutuhkan pendidikan guna menyelamatkan dirinya dari ketertinggalan dan kebodohan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dimaksudkan untuk membantu orang mencapai potensi penuh mereka dengan membantu mereka mewujudkan potensi fundamental mereka. Manusia memperoleh berbagai informasi melalui pendidikan, selain mengembangkan prinsip-prinsip moral dan kemampuan praktis.⁴

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia

² Sekretariat Negara RI., Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

³ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1 April 2019, ISSN: 2527-5445, 30.

⁴ Sari Apriani, dkk, “Peran Guru BK dalam Pemilihan Karir Siswa di Kelas XII SMA Negeri 8 Padang”, Repository Universitas PGRI Sumatera Barat, 1.

memberimu pendengaran, penglihatan, serta hati nurani, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl [16]: 78)⁵

Ayat di atas memperjelas bahwa pendidikan diperlukan bagi semua orang untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjalani kehidupan yang tepat di masa depan.

Pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah.⁶ Madrasah Aliyah (MA) atau yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan program pendidikan menengah tiga tahun yang berada diatas dari Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁷

Tujuan pendidikan sekolah menengah atas didasarkan pada tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan masyarakat dan membangun masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Orang-orang tersebut hendaknya adalah orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang-orang yang berakhlak mulia, orang-orang yang berilmu dan terampil, orang-orang yang sehat jasmani dan rohani, orang-orang yang berkepribadian mandiri, dan orang-orang yang mempunyai rasa tanggung jawab kebangsaan dan sosial. Salah satu tugas perkembangan yang akan dicapai oleh siswa SMA agar ke depannya mampu meraih kesuksesan dengan dewasa. Masa dewasa awal merupakan pencapaian kematangan dalam pemilihan karir yang selanjutnya akan dikembangkan lebih lanjut.⁸

Secara garis besar permasalahan yang di hadapi oleh setiap individu terutama siswa di sekolah ataupun madrasah yang kemudian membutuhkan pelayanan bimbingan antara lain: 1) Permasalahan dalam proses belajar mengajar yang bersumber dari kesulitan pribadi dalam belajar, 2) Permasalahan dalam bidang pendidikan, yaitu permasalahan dengan siswa dan pendidikan secara umum 3) Permasalahan dalam dunia kerja, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan pekerjaan, 4) Permasalahan mengenai bagaimana seseorang menggunakan waktu luangnya dalam menghadapi waktu senggangnya, 5) Permasalahan sosial, atau permasalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah masyarakat yang berkaitan dengan pergaulan sosial, 6) Permasalahan pribadi,

⁵ Al-Qur'an, 16:78

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), 263.

⁷ Sari Apriani, dkk, "*Peran Guru BK dalam Pemilihan Karir Siswa di Kelas XII SMA Negeri 8 Padang*", 2.

⁸ Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku III)*, (Jakarta: Aksara), 47.

atau permasalahan yang bersumber dari keadaan yang bersifat internal dalam diri seseorang.⁹

Dari beberapa permasalahan tersebut, permasalahan karir atau pekerjaan menjadi fokus peneliti, sebab karir memiliki kaitan dengan pendidikan yang sedang ditempuh oleh siswa. Oleh karena itu, konseling karir di madrasah dan sekolah harus disesuaikan dengan tingkat kurikulum. Menyelesaikan pilihan karier diperlukan bagi siswa di sekolah menengah atas dan tingkat serupa. Karena persiapan yang matang adalah salah satu rahasia suksesnya pekerjaan. Dalam situasi ini, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu siswa memenuhi kebutuhan profesionalnya.

Menurut psikologi perkembangan, tujuan utama perkembangan kepribadian adalah pembentukan identitas, yang harus diselesaikan pada akhir masa remaja. Meskipun proses pembentukan identitas seseorang telah dimulai pada masa kanak-kanak, masa remaja membawa tantangan tambahan sebagai akibat dari menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan fisik, kognitif, dan interpersonal. Karena rasa identitas diri seseorang akan semakin kuat selama masa remaja, dia akan berusaha untuk mendefinisikan kembali “siapa” mereka sekarang dan “siapa” atau “apa” mereka di masa depan.¹⁰

Dalam pra penelitian di MA Matholi’ul Falah Juwana, guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam penentuan karir. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai kelebihan serta kekurangan yang ada pada diri masing-masing peserta didik, masih adanya sikap orang tua siswa yang menuntut nantinya akan berkarir atau memilih jurusan di suatu tempat yang telah dipikirkan namun beberapa orang tua juga acuh terhadap perkembangan karir putranya, hanya mengikuti teman-temannya agar tetap dapat berkumpul serta kurangnya pemahaman diri siswa dalam menentukan pilihan yang terkait dengan karirnya.¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, solusi yang dapat ditempuh dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan bimbingan karir

⁹ Ramayulis, Mulyadi, *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 35.

¹⁰ Fitri Nur, “Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa”, *Journal of Guidance and Counseling*, E-ISSN : 2580-9008 Vol. 5 No. 1 Tahun 2021, 55.

¹¹ Sukeni, Guru Bimbingan dan Konseling, wawancara oleh penulis 13 Maret 2023.

kepada siswa melalui konseling realitas. Konseling realitas adalah metode yang efektif, lugas, dan praktis dalam membangun hubungan dengan konseli. Hal ini dapat diterapkan di sekolah oleh para ahli, seperti guru atau konselor, dengan tujuan berhasil membina kepribadian dan kesehatan mental konseli melalui pemberian tanggung jawab konseli yang bersangkutan.¹² Konseling yang menekankan tindakan saat ini untuk mencapai masa depan daripada perilaku masa lalu dikenal sebagai "konseling realitas". Masyarakat didorong untuk berkonsultasi, berkonsentrasi pada keadaan mereka saat ini. Permasalahan ini segera diatasi agar tidak terkena dampak kejadian sebelumnya yang dapat menghambat kemajuannya.¹³

Adapun kelebihan pendekatan konseling realitas ini antara lain 1) Durasi waktu yang dibutuhkan relatif singkat dan mengatasi masalah perilaku sadar; 2) Klien diharapkan menilai dirinya sendiri dan memilih nilai-nilainya sendiri; dan 3) pemahaman dan kesadaran dianggap memadai.¹⁴ Namun kelemahan konseling realitas adalah sebagai berikut: 1) teori ini mengabaikan perbedaan individu, IQ manusia, dan sifat genetik lainnya, 2) pentingnya hubungan konselor-konseli atau klien tidak terlalu penting dalam kegiatan konseling; 3) menawarkan semua opsi yang tersedia jika penggunaan yang tidak tepat menyebabkan kecanduan atau ketergantungan.¹⁵

Penggunaan pendekatan konseling realitas diharapkan mampu membantu siswa dalam menentukan arah yang selanjutnya diambil dalam proses kematangan karir siswa, sehingga siswa tidak lagi merasa kebingungan terhadap langkah apa yang harus diambil selanjutnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih mendalam serta merumuskan judul **“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PROSES BIMBINGAN KARIR SISWA**

¹² Elly Astuti, dkk, “Penerapan Konseling Realitas untuk Mengurangi Dampak Stress Belajar pada Siswa di SMA Negeri 3 Soppeng”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar 2022, 5.

¹³ Bilqis Rahmanda, dkk, “Efektivitas Konseling Realitas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Literatur Review”, JUANG: Jurnal Wahana Konseling Vol. 3 No. 2 September 2020, 72-73.

¹⁴ Ririanti Rachmayanie, “Keefektifan Tehnik Konseling Realitas untuk Meningkatkan Self Confidence pada Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 24 Banjarmasin”, Prosiding Konvensi BK XIX ABKIN Banjarmasin 20-21 Mei 2016, 255.

¹⁵ Elis Sulistiya, Jumailiyah, dan Hatmoko, “Pengaruh Konseling Realita terhadap Pembentukan Kemandirian pada Siswa”, Jurnal Paedagogy Vol. 1 No. 2 Tahun 2014, 111.

MELALUI PENDEKATAN REALITAS MA MATHOLI'UL FALAH JUWANA”.

B. Fokus Penelitian

Latar belakang informasi yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membantu siswa mengambil keputusan tentang karir lanjutan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa membimbing karirnya melalui pendekatan realitas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah seperti yang ditunjukkan oleh uraian latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran orientasi karir siswa MA Matholi'ul Falah Juwana?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam proses bimbingan karir siswa melalui tehnik realitas di MA Mathol'ul Falah Juwana?
3. Apa dampak yang dirasakan oleh siswa MA Matholi'ul Falah Juwana terhadap orientasi karirnya setelah mengikuti konseling dengan pendekatan realitas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran orientasi karir siswa MA Matholi'ul Falah Juwana.
2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam proses bimbingan karir siswa melalui tehnik realitas di MA Mathol'ul Falah Juwana.
3. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh siswa MA Matholi'ul Falah terhadap orientasi karirnya setelah mengikuti konseling dengan pendekatan realitas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman keilmuan dan keahlian penulis, khususnya yang berkaitan dengan ilmu bimbingan dan konseling dalam konteks bimbingan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Untuk membantu siswa agar tidak merasa kebingungan dalam memilih karir lanjutan, temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah layanan bimbingan dan konseling karir yang diberikan kepada mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menghasilkan ide-ide segar dan kreatif yang dapat dijadikan acuan dalam proses bimbingan dan pemberian layanan.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga mereka dapat mengambil keputusan awal tentang karir lanjutan mereka.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu institusi akademis dalam menerapkan bimbingan dan konseling yang lebih baik, khususnya dalam hal proses bimbingan karir bagi siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk membantu memahami kesulitan-kesulitan yang akan diatasi. Sistematika penulisan disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengarah pada tujuan yang diharapkan. Sistematika penulisannya terdiri dari berikut ini:

Bagian awal skripsi merupakan pengantar dari proposal skripsi. Bagian awal ini meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

Bagian utama proposal skripsi terdiri dari bab *pertama*, pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah (berisi uraian dan pendeskripsian kejadian lapangan serta disertai dengan argumentasi sehingga muncul suatu permasalahan), fokus penelitian, rumusan masalah (persoalan yang ingin diteliti), tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan

praktis), dan sistematika penulisan. Kemudian bab *kedua*, kajian pustaka, yaitu menguraikan tentang teori-teori yang terkait dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Bimbingan Karir Siswa melalui Tehnik Realitas pada MA Matholi’ul Falah Juwana”, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Selanjutnya bab *ketiga*, metode penelitian, yaitu menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, pendekatan pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan pendekatan analisis data. Kemudian bab *keempat*, berisi hasil penelitian dan pembahasan yaitu membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Yang terakhir bab *kelima*, penutup yaitu membahas tentang simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, yaitu menguraikan tentang berbagai referensi yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.

